

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM PENELUSURAN
PENGEMBANGAN POTENSI PUTRA/PUTRI (P5) KABUPATEN
JAYAPURA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMASI
DAN KOMPUTER SEBAGAI CALON PENDIDIK PROFESIONAL**

Artikel Ilmiah

**Diajukan kepada
Fakultas Teknologi Informasi
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Komputer**



**Oleh :
Gladys Heny Nere**

702011160

Program Studi Pendidikan Teknik Informasi Dan Komputer

Fakultas Teknologi Informasi

2016



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gladys Heny Nere
NIM : 702011160 Email : 702011160@student.uksw.edu
Fakultas : Teknologi Informasi Program Studi : Pendidikan TI dan Komputer
Judul tugas akhir : Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura Program Studi PTIK Sebagai Calon Pendidik Profesional
Pembimbing : 1. Dr.Dharma Putra Palekahelu, S. Pd., M. Pd
2. Elizabeth Sri Lestari, S. Pd., M. LIS

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

1956

Salatiga, 23 Juni 2016





PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA

Jl. Diponegoro 32 - 60 Salatiga 50711
Java Tengah, Indonesia
Telp. 0298 - 321212, Fax. 0298 321 633
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gladys Heny Nere
NIM : 702011160 Email : 702011160@student.uksw.edu
Fakultas : Teknologi Informasi Program Studi : Pendidikan TI dan Komputer
Judul tugas akhir : Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri
(P5) Kabupaten Jayapura Program Studi PTIK Sebagai Calon Pendidik Profesional

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 23 Juni 2016

Gladys Heny Nere
Mahasiswa

Mengetahui,

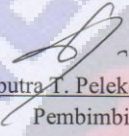
Dr. Dharma P Palekahelu, S.Pd., M.Pd
pembimbing I


Elizabeth Sri Lestari, S.Pd., M.LIS
pembimbing II

Lembar Pengesahan

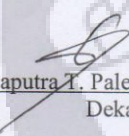
Judul Tugas Akhir : Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Penelusuran
Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura
Prodi PTIK Sebagai Calon Pendidik Profesional
Nama Mahasiswa : Gladys Heny Nere
NIM : 702011160
Program Studi : Pendidikan Teknik Informasi dan Komputer
Fakultas : Teknologi Informasi

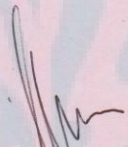
Menyetujui,


Dr. Dharmaputra T. Pelekahelu, S. Pd., M. Pd.
Pembimbing 1


Elizabeth Sri Lestari, S. pd., M. LIS
Pembimbing 2

Mengesahkan,

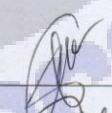
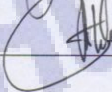

Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, S. pd., M. Pd.
Dekan


Frederik Samuel Papilaya, S. Kom., M. Cs.
Ketua Program Studi

Dinyatakan Lulus Ujian tanggal: 03 Juni 2016

Penguji:

1. Adriyanto Juliastomo Gundo, S. Si., M. Pd.
2. Angela Atik Setiyanti, S. Pd., M. Cs.



FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jalan Diponegoro 52 – 60
Phone. (0298) 321212 (Hunting)
Fax. (0298) 321433
E-mail: fti@uksw.edu
Salatiga 50711 – INDONESIA.



LEMBAR PERSETUJUAN PUBLISH JURNAL

Dengan mempertimbangkan isi dari jurnal mahasiswa :

Nama Mahasiswa : GLADYS. HENY. NERE
NIM : 702011160

Maka jurnal ini dinyatakan :

LAYAK TERBIT / TIDAK LAYAK TERBIT

Menyetujui,

(Dr. Dharma Putra, P.G. pd., M. Pd.
Pembimbing 1

(Elizabeth S. Estriyanti, S. Pd., M. Lis
Pembimbing 2

Mengetahui,

(Adriyanto, Ieundo, S. Pd., M. Pd.
Penguji 1

(Angela Alis Sartigana, S. Pd., M. Cs
Penguji 2

1. Pendahuluan

Pengembangan sumber daya manusia, khususnya pengembangan sumber daya guru merupakan hal penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”[1]

Oemar Hamalik menyatakan bahwa “guru akan melaksanakan tanggung jawab apabila guru memiliki kompetensi yang diperlukan [2]. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merupakan dasar kemampuan dan kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme[3].

Menurut Education For All Global Monitoring Report 2014 yang dikeluarkan oleh UNESCO pada setiap tahunnya, Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau The Education for All Development Index (EDI), Indonesia berada di peringkat ke-57 dari 115 negara[4]. Hal ini membuktikan sistem pendidikan di Indonesia masih jauh dari memuaskan. Potret buram pendidikan ditengah air berdampak hingga ke pelosok negeri. Papua sebuah provinsi yang menjadi cermin buruknya kualitas pendidikan tanah air. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Papua adalah minimnya tenaga pendidikan profesional[5]. Kurangnya tenaga pendidik di beberapa sekolah di Kabupaten Jayapura menyebabkan siswa terlantar dan tidak mendapatkan pembelajaran dengan baik. Menanggapi kesenjangan tersebut maka, Dinas Pendidikan Kabupaten Jayapura berkerja sama dengan pihak TNI/POLRI guna mengisi kesenjangan yang terjadi di sekolah. Beberapa anggota TNI/POLRI dialih fungsikan menjadi tenaga pendidik agar siswa tidak terlantar dan mendapatkan pembelajaran dengan baik. Walaupun niat baik tersebut terbelang dapat membantu siswa mendapatkan pembelajaran di sekolah namun profesi sebagai tenaga pendidik tidak dapat digantikan oleh profesi yang lain.

Pada dasarnya syarat guru profesional harus memenuhi prinsip profesionalitas yang diatur pada Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 7 butir 1 Tentang Guru dan Dosen, yaitu idealisme, berkomitmen pada mutu pendidikan, memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional), bertanggung jawab sesuai perannya sebagai guru, mendapat penghasilan sesuai prestasi kerja, dapat mengembangkan diri, memiliki jaminan hukum dan bernaung pada organisasi

sesuai profesinya[6]. Namun sebagai mahasiswa yang masih menempuh studi, tentu belum mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam UU, sehingga dalam melihat kesiapan seorang mahasiswa dalam menjadi seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kemampuan penguasaan 4 kompetensi yang ada, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah tingkat kesiapan Mahasiswa Penelusuran Pengembangan Potensi Putra-Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer sebagai calon pendidik profesional". Adapun penelitian akan dilakukan dengan mengambil data dari Mahasiswa Penelusuran Pengembangan Potensi Putra-Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura, Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer angkatan tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa Penelusuran Pengembangan Potensi Putra-Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer angkatan tahun 2011 sebagai calon pendidik profesional.

2. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta ditinjau dari (1)membuka dan menutup pelajaran; (2)pengusaan dan penyampaian materi; (3)melakukan interkasi dan skenario pembelajaran; (4)pengusaan bahasa, penampilan dan alokasi waktu; (5)keterampilan mengajar dari segi melakukan evaluasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2011 yang telah menempuh PPL. Hasil penelitian menunjukan tingkat dasar mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk point 1 (satu) dan 2 (dua) adalah siap, sedangkan untuk poin 3 (tiga), 4 (empat) dan 5 (lima) adalah cukup siap[7].

Kesiapan berasal dari kata "siap" yang berarti "sudah disediakan". Slameto mengungkapkan "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi"[8]. Sedangkan menurut Muhaimin "Kesiapan adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat melakukan sesuatu"[9].

Aspek-aspek Kesiapan menurut Idris dan Marno, yang merupakan kesiapan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah sebagai berikut : (a) kesiapan membuka dan menutup pelajaran, Ketrampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya, Ketrampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh

gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari; (b) kesiapan menjelaskan, menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah; (c) kesiapan bertanya, ketrampilan bertanya merupakan ketrampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/ balikan dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan; (d) kesiapan memberikan penguatan, ketrampilan merupakan bentuk respon positif guru terhadap tingkah laku siswa dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman dan bisa berupa hadiah material. Respons positif tersebut dapat memotivasi anak untuk mempertahankan prestasi, bahkan meningkatkannya.; (e) kesiapan menggunakan variasi, keterampilan menggunakan variasi berhubungan erat dengan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran; (f) kesiapan mengaktifkan siswa, guru perlu mengetahui tipe belajar siswa sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.; (g) kesiapan Menyusun Perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan rumusan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, dan merupakan pedoman bagi guru dalam menyusun pembelajaran dikelas[10].

Pada penelitian ini konteks kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan mengajar yang menjadi dasar dan harus dikuasai oleh mahasiswa seperti yang telah dijelaskan oleh Idris dan Marno. Sedangkan bagi mahasiswa secara keseluruhan Pengalaman mengajar dan pengenalan profesi guru telah diajarkan pada matakuliah yang disajikan dalam kurikulum seperti microteaching agar dapat menunjang kompetensi profesionalitas dan pedagogik. Pada mata kuliah microteaching, mahasiswa memainkan peran guru dan bertanggung jawab penuh pada pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Pada mata kuliah microteaching mahasiswa diajarkan cara membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi yang akan diajarkan, memberikan pertanyaan pada siswa serta menjawab pertanyaan yang diberikan siswa, memberikan penguatan dan menggunakan variasi dalam pembelajaran, serta mengaktifkan siswa. Mahasiswa juga dituntut menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP sesuai standar pendidikan dan menyiapkan materi pembelajaran serta menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Mahasiswa diajarkan melakukan evaluasi serta penilaian terhadap siswa secara subjektif. Selain itu mahasiswa juga belajar dan memahami karakter masing-masing siswa. Sedangkan untuk menunjang kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan rohani.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Profesional menurut Hamid, kesiapan seseorang dalam menjadi guru yang profesional ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesinya. Tekad serta semangat dari lingkungan keluarga juga tidak terlepas sebagai faktor pendukung kesiapan menjadi guru yang profesional[11].

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Kunandar mengutip pernyataan Webster, mengatakan Profesi diartikan juga suatu pekerjaan atau jabatan yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien. Sementara itu, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran[12].

Standar Kompetensi Guru merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang guru dan dosen, terdapat empat kompetensi pendidik yang harus dikuasai seorang tenaga pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi[13]. Pengertian keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut : *Pertama*, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi kompetensi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2) pemahaman terhadap peserta didik; 3) pengembangan kurikulum/ silabus; 4) perancangan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) evaluasi hasil belajar; dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kedua*, Kompetensi kepribadian mencakup: 1) beriman dan bertakwa; 2) berakhlak mulia; 3) arif dan bijaksana; 4) mantap; 5) berwibawa; 6) stabil; 7) dewasa; 8) jujur; 9) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 10) secara obyektif mengevaluasi kinerja diri sendiri; dan 11) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. *Ketiga*, Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam menguasai bidang ilmu yang diampunya meliputi kompetensi dalam penguasaan: 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan 2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. *Keempat*, Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi kompetensi untuk dapat: 1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat; 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik; 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang

berlaku; dan 5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Nazir menyatakan penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki[14].

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura angkatan 2011 Program Studi PTIK dengan jumlah populasi sebanyak 25 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di kontrakan Mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura, Wisma Cemara No. 3 Jl. Cemara Tengah Kec. Sidorejo-Salatiga.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner ini dibuat dalam pernyataan tertutup dan bentuknya dengan menggunakan *skala Likert*. Sugiyono menyatakan, *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang[15]. Alternatif jawaban yang disediakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Kurang Setuju (KS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi kuesioner penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional” yang dilakukan oleh Baety Mustika Sari[16].

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005

Aspek yang dinilai	Indikator	Pertanyaan
a. Kompetensi pedagogik	➤ Pemahaman materi	1. Saya memahami dan mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan 2. Saya tidak selalu mampu menjawab apapun pertanyaan yang diajukan oleh siswa
	➤ Pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik	3. Saya paham potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat mendesain strategi pelayanan pembelajaran sesuai keunikan masing-masing peserta didik 4. Saya tidak mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
	➤ Kurikulum, silabus dan RPP	5. Saya mampu mengembangkan kurikulum dan silabus dengan baik 6. Saya mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar

kompetensi dan kompetensi dasar

	➤ Proses pembelajaran	7. Saya mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif
		8. Saya mengajar dengan metode yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan efektif
		9. Saya tidak menguasai kelas ketika KBM
	➤ Evaluasi	10. Saya tidak mampu merancang alat evaluasi pembelajaran
		11. Saya mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan
		12. Saya menilai siswa secara subjektif
		13. Saya senantiasa memberikan baik hadiah maupun hukuman bagi siswa agar lebih bersemangat
	b. Kompetensi kepribadian	14. Saya beriman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
		15. Saya tidak senantiasa berusaha menjadi teladan bagi siswa
		16. Saya tidak berpakaian yang mencerminkan profesi guru
	➤ Dewasa, stabil dan toleransi	17. Saya bersikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemui dalam interaksi dengan peserta didik
		18. Sebelum saya berbicara dan bertindak selalu berfikir dengan matang
		19. Saya bersikap demokratis dalam menghadapi masalah
	➤ Memiliki etos kerja dan tanggung jawab	20. Saya tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan
		21. Saya tidak bangga dengan profesi guru
		22. Saya mampu mengembangkan diri dalam bidang profesi saya
		23. Saya mampu melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya dalam pembelajaran
		24. Saya tidak bertanggung jawab penuh terhadap tugas saya sebagai pendidik
	c. Kompetensi sosial	25. Saya berkomunikasi dan bergaul dengan siswa secara efektif
		26. Saya berkomunikasi dengan sesama guru secara efektif
		27. Saya berkomunikasi dan bergaul dengan warga masyarakat dan sekitar sekolah dengan efektif

	➤ Kerja sama	28. Saya mampu melakukan kerja sama secara harmonis dengan siapapun 29. Saya tidak mampu membangun tim kerja yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah 30. Saya mampu melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola dengan baik, misalnya : partisipasi, transparansi, penegakan hukum dan profesionalisme
	➤ Adaptasi lingkungan	31. Saya mampu memahami dan menyikapi perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya 32. Saya mampu mematuhi system nilai yang berlaku dimasyarakat sekitar 33. Saya menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengolah konflik dan benturan
d. Kompetensi profesional	➤ Pemahaman landasan dan tujuan pendidikan	34. Saya tidak memahami landasan pendidikan 35. Saya memahami tujuan pendidikan 36. Saya memahami dan mematuhi kode etik profesi
	➤ Menguasai bahan ajar	37. Saya tidak memahami bahan ajar yang akan diajar
	➤ Membuat media belajar	38. Saya bisa membuat dan mengembangkan alat, bahan, dan media sebagai sumber ajar
	➤ Pengembangan diri	39. Saya melakukan penelitian pendidikan untuk pengembangan ilmu 40. Saya mengembangkan diri dengan mempelajari TIK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran

Tabel 2. Kuesioner berdasarkan Aspek-aspek Kesiapan (Idris dan Marno, 2010)

Aspek Kesiapan	Pernyataan
1. Kesiapan membuka dan menutup pelajaran	➤ Saya senantiasa memberitahu tujuan pembelajaran
	➤ Saya merasa tidak harus mengulang bahan pelajaran yang saya ajarkan
2. Kesiapan menjelaskan	➤ Saya memahami dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan saya ajarkan
	➤ Saya tidak menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan
3. Kesiapan bertanya	➤ Saya menilai siswa secara subjektif
4. Kesiapan memberi penguatan	➤ Saya senantiasa memberikan baik hadiah maupun hukuman bagi siswa agar lebih bersemangat
5. Kesiapan menggunakan variasi	➤ Saya mengembangkan diri dengan mempelajari TIK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran

6. Kesiapan mengaktifkan siswa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saya paham potensi dan keberagaman peserta didik ➤ Saya mengajar dengan metode yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan efektif
7. Kesiapan menyusun perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saya mampu menyusun rencana pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar

Teknik Analisis Data

Analisis kesiapan ditunjukkan dalam tabel kategori berdasarkan perhitungan mean dan deviansi standar dan dikonversi kedalam tabel pengkategorian sesuai norma penilaian[17].

Tabel 3. Tabel Penilaian (Arikunto, 2009)

No	Norma Penilaian	Kategori
1	$Mi + 1,5SDi$ – keatas	Siap
2	Mi s.d. $Mi + 1,5SDi$	Cukup Siap
3	$Mi - 1,5SDi$ s.d. Mi	Kurang siap
4	$Mi - 3SDi$ – dibawah	Tidak Siap

Keterangan:

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor ideal maksimum + skor ideal minimum)

$SDi = \frac{1}{6}$ (skor ideal maksimum – skor ideal minimum)

X = jumlah skor mahasiswa

Mi = Mean Ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan presentase kesiapan mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura angkatan 2011 progdi PTIK sebagai calon pendidik profesional.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian analisis kesiapan mahasiswa Penelusuran Pengembangan Potensi Putra-Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura program studi pendidikan teknik informatika dan komputer sebagai calon pendidik profesional pada penelitian ini berdasarkan pengkategorian aspek-aspek kompetensi tenaga pendidik dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel 4. Distribusi Kesiapan Per Aspek Kompetensi

No	Rentang skor	Kategori	Kom. Pedagogik		Kom. Kepribadian		Kom. Sosial		Kom. Professional	
			N	%	N	%	N	%	N	%
1	$X < 54,55 / X > 42,85$ $/X > 34 / X > 27,4$	Tidak Siap	5	20 %	7	28 %	5	20 %	6	24 %

2	$57 > X \geq 54,55/46 > X \geq 42,85/36 > X \geq 34/29 > X \geq 27,4$	Kurang Siap	7	28 %	5	20 %	6	24 %	3	12 %
3	$59,45 \geq X \geq 57/49,15 \geq X \geq 42,85/38 \geq X \geq 36/30,6 \geq X \geq 29$	Cukup Siap	4	16 %	9	36 %	3	12 %	8	32 %
4	$59,45 < X/49,15 < X/38 < X/30,6 < X$	Siap	9	36 %	4	16 %	11	44 %	8	32 %
Total			25	100 %	25	100 %	25	100 %	25	100 %

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rerata Berdasarkan Kompetensi

No.	Indikator/Aspek	Jumlah Item	N	Rerata
1	Pedagogik	15	25	58,16
2	Kepribadian	11	25	44,76
3	Sosial	9	25	36,4
4	Professional	7	25	29,2

Tabel 6. Frekuensi Responden Berdasarkan Indikator

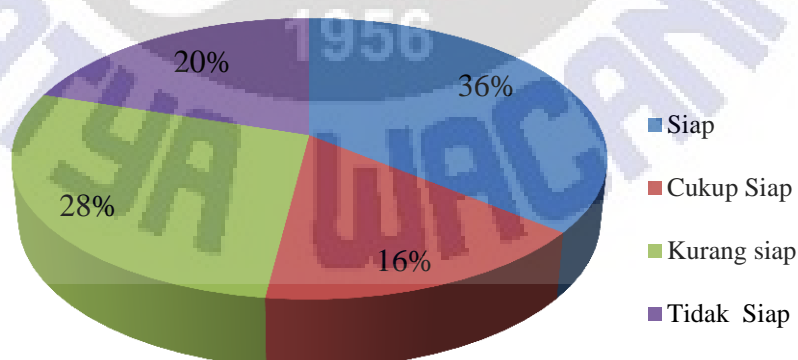
Aspek	Indikator	No. Soal	Frekuensi				
			1	2	3	4	5
Kompetensi Pedagogik	Pemahaman materi	1	0	0	4	9	12
		2	0	0	4	14	7
		3	0	1	5	14	4
	Pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik	4	0	1	6	15	3
		5	0	1	13	11	0
		6	0	1	10	13	1
	Kurikulum, silabus dan RPP	7	0	1	5	17	2
		8	0	0	3	15	7
		9	0	0	5	13	7
	Proses pembelajaran	10	0	0	3	19	3
		11	0	1	6	14	4
		12	2	0	3	16	4
	Evaluasi	13	0	0	5	16	4
		14	0	1	5	12	7
		15	1	4	3	13	4
Kompetensi Kepribadian	Berakhlak mulia dan menjadi teladan	16	1	0	0	7	17
		17	2	1	3	12	7
		18	1	2	2	7	13
	Dewasa, stabil dan toleransi	19	0	2	2	15	6
		20	1	0	1	15	8
		21	0	1	2	18	3
	Memiliki etos kerja dan tanggung jawab	22	0	1	4	16	4
		23	0	2	4	12	7
		24	0	0	4	16	5
		25	0	1	6	14	4
		26	0	0	2	12	9
Kompetensi Sosial	Komunikasi	27	0	0	0	17	8
		28	0	0	2	13	10

		29	0	0	6	12	7
	Kerja sama	30	0	0	7	11	7
		31	0	0	5	16	4
		32	0	0	9	15	1
	Adaptasi lingkungan	33	0	1	3	17	4
		34	0	1	1	16	7
		35	1	0	5	12	7
Kompetensi Profesional	Pemahaman landasan dan tujuan pendidikan	36	1	0	2	15	7
		37	1	0	0	16	8
		38	0	0	1	17	7
	Menguasai bahan ajar	39	0	0	1	16	8
	Membuat media belajar	40	1	0	4	16	4
	Pengembangan diri	41	1	0	2	14	8
		42	1	0	1	11	12

Aspek Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran, kompetensi ini mencakup kemampuan-kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi positif yang dimilikinya. Hasil analisis data pada aspek pedagogik diperoleh rerata sebesar 58,16. Rerata skor tersebut berada pada interval kelas lebih besar dari 59,45 berkategori siap.

Diagram 1. Distribusi Kesiapan Aspek Kompetensi Pedagogik



Dari 25 mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK, 9 orang (36%) berada pada kategori Siap, 4 orang (16%) berada pada kategori Cukup Siap, 7 orang (28%) berada pada kategori Kurang Siap, dan 5 orang (20%) berada pada kategori Tidak Siap.

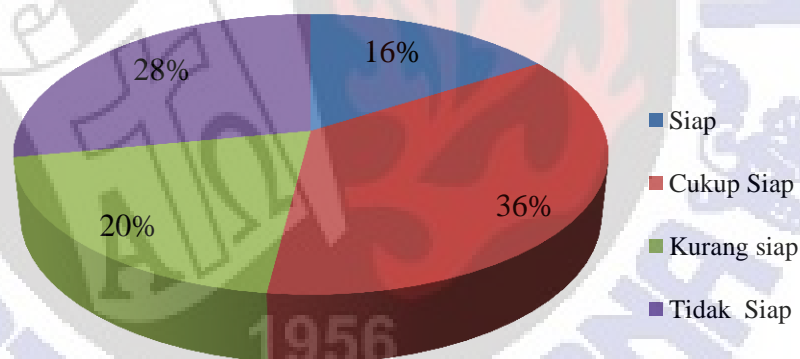
Dilihat dari mayoritas mahasiswa pada aspek pedagogik 36% berkategori Siap dan 16% berkategori Cukup Siap, sedangkan 28% berkategori Kurang Siap dan 20% berkategori Tidak Siap, dengan demikian dapat diartikan bahwa hanya 52 % mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK secara umum sudah mampu mengelolah, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik dengan baik, sisanya 48% belum mampu mengelolah, melaksanakan dan melakukan evaluasi peserta didik dengan baik.

Aspek Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Hasil analisis data pada aspek kepribadian mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK, diperoleh rerata sebesar 44,76. Rerata skor tersebut berada pada kelas interval lebih besar atau sama dengan 46 sampai dengan lebih besar atau sama dengan 49,15 berkategori Cukup Siap.

Diagram 2. Distribusi Kesiapan Aspek Kompetensi Kepribadian



Dari 25 mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK, 4 orang (16%) berada pada kategori Siap, 9 orang (36%) berada pada kategori Cukup Siap, 5 orang (20%) berada pada kategori Kurang Siap dan 7 orang (28%) berada pada kategori Tidak Siap.

Hasil ini membuktikan bahwa 52 % untuk kategori siap dan cukup siap mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK telah memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, dapat menjadi teladan, bersikap dewasa, stabil, toleransi serta memiliki etos kerja dan tanggung-jawab yang baik, pastinya hal ini akan mendukung mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai calon tenaga pendidik profesional, sedangkan 48%

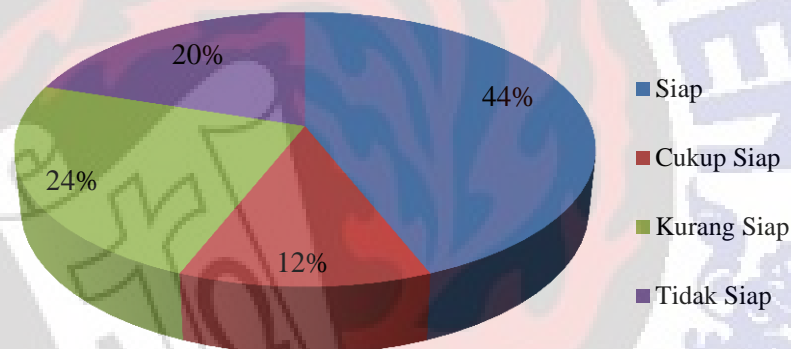
untuk kategori kurang siap dan tidak siap belum memiliki kesiapan pada kompetensi kepribadian.

Aspek Kompetensi Sosial

merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, kerja sama dengan sesama tenaga pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam rangka adaptasi lingkungan sekitar.

Hasil analisis data pada aspek kompetensi sosial, diperoleh rerata sebesar 36,4. Rerata skor tersebut berada pada interval kelas lebih dari 38 berkategori Siap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesiapan mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK pada aspek sosial berada pada kategori Siap.

Diagram 3. Distribusi Kesiapan Aspek Kompetensi Sosial



Dari 25 mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK, 11 orang (44%) berada pada kategori Siap, 3 orang (12%) berada pada kategori Cukup Siap, 6 orang (24%) berada pada kategori Kurang Siap, sedangkan 5 orang (20%) berada pada kategori Tidak Siap.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diartikan bahwa sebanyak 56% untuk kategori siap dan cukup siap mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK sebagai calon pendidik profesional secara umum sangat baik dan mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan 44% mahasiswa untuk kategori kurang siap dan tidak siap, dapat dikatakan tidak memiliki kesiapan pada kompetensi sosial.

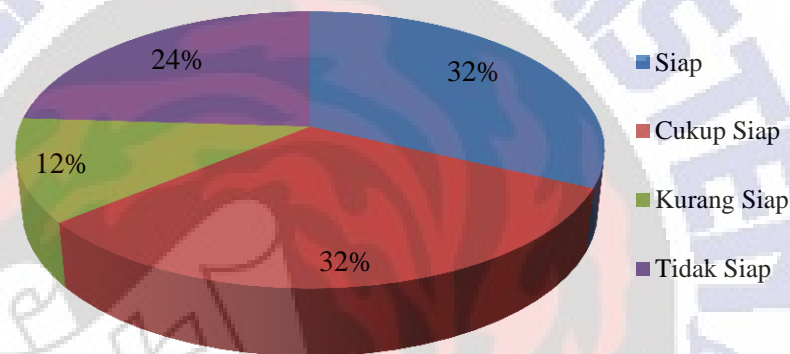
Aspek Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mampu mengelolah proses pembelajaran secara

efektif yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah maupun dinas pendidikan.

hasil analisis pada aspek profesional kesiapan mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK, diperoleh rerata sebesar 29,2. Rerata skor tersebut berada pada kelas interval lebih besar atau sama dengan 30,6 sampai dengan lebih besar atau sama dengan 29 berkategori Siap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aspek kompetensi profesional mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK berada pada kategori Siap.

Diagram 4. Distribusi Kesiapan Aspek Kompetensi Profesional



Dari 25 mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK, 8 orang (32%) berada pada kategori Siap, 8 orang (32%) berada pada kategori Cukup Siap, 3 orang (12%) berada pada kategori Kurang Siap, dan 6 orang (24%) berada pada kategori Tidak Siap.

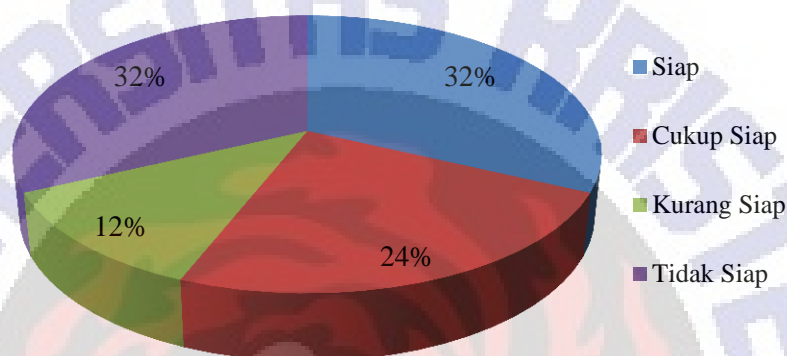
Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diartikan bahwa sebanyak 64% mahasiswa untuk kategori siap dan cukup siap Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK sebagai calon pendidik profesional Paham tentang landasan dan tujuan pendidikan, penguasaan bahan ajar, dan pengembangan diri memiliki kesiapan yang baik. Secara umum mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK sebagai calon pendidik profesional sudah mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, berupa teori maupun praktek dilapangan. Sedangkan 36% mahasiswa untuk kategori kurang siap dan tidak siap, dapat dikatakan tidak memiliki kesiapan pada kompetensi profesional.

Aspek Kompetensi Secara Keseluruhan

Keempat kompetensi mengajar yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional merupakan satu kesatuan yang harus menjadi bagian integral dalam diri dan pelaksanaan tugas seorang tenaga pendidik. Hasil penelitian berdasarkan

keseluruhan kompetensi ini, mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK memiliki kesiapan menjadi tenaga pendidik. Dimana dari 25 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian, 8 orang (32%) orang berada pada kategori sangat siap, 6 orang (24%), 3 orang (12%) berada pada kategori kurang siap dan 8 orang (32%) berada pada kategori tidak siap.

Diagram 5. Distribusi Aspek Secara Keseluruhan Kompetensi



Dilihat dari total nilai akhir pada data frekuensi per-aspek kompetensi, kesiapan mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK menyatakan 32% siap, 24% cukup siap, 12% kurang siap dan 32% tidak siap. Berdasarkan keseluruhan pembahasan hasil penelitian, 56% mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK untuk kategori siap dan cukup siap, telah menguasai kompetensi mengajar dengan baik, yang berarti bahwa mahasiswa telah dapat mengintegrasikan empat komponen kompetensi mengajar yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dengan baik, secara seimbang dalam dirinya dan dapat dikatakan siap untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang pendidik, 44% mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK untuk kategori kurang siap dan tidak siap, belum menguasai kompetensi mengajar dengan baik dan belum mampu mengintegrasikan empat komponen kompetensi mengajar dengan baik.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis data terhadap 25 mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri (P5) Kabupaten Jayapura progdi PTIK, berdasarkan ke-empat aspek sebagai indikator penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 8 mahasiswa (32%) berkategori Siap,

6 mahasiswa (24%) berkategori Cukup Siap, 3 mahasiswa (12%) berkategori Kurang siap dan 8 mahasiswa (32%) berkategori Tidak siap.

Dari hasil penelitian terhadap 25 mahasiswa, 3 mahasiswa menyatakan kurang siap dan 8 mahasiswa menyatakan tidak siap. Ketidaksiapan dan kurang siap menjadi calon pendidik profesional yang dinyatakan oleh beberapa mahasiswa disebabkan oleh : a) mahasiswa tidak memiliki minat pada bidang yang keguruan. Beberapa mahasiswa terpaksa memilih progdi PTIK karena mengikuti jalur khusus beasiswa; b) mahasiswa tidak menguasai bidang yang dipelajari karena sebagian mahasiswa belum menguasai komputer dengan baik; c) beberapa mahasiswa tidak memahami tujuan pendidikan dan tidak menyadari masalah pendidikan yang terjadi di Kabupaten Jayapura; d) kurangnya motivasi dan dukungan positif dari keluarga.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air, khususnya di Kabupaten Jayapura, maka Pihak pemerintah daerah Kabupaten Jayapura selaku penanggung jawab Program Penelusuran Pengembangan Putra/Putri (P5) perlu melakukan evaluasi terhadap beberapa mahasiswa yang menyatakan kurang siap dan tidak siap serta memberikan pelatihan-pelatihan keguruan yang meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Disamping itu, penting sekali memberikan seminar-seminar tentang kondisi pendidikan di kabupaten jayapura untuk menumbuhkan kesadaran serta minat dan tekad mahasiswa untuk mengubah wajah pendidikan di Kabupaten Jayapura.

Saran

Peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan melakukan penelitian lebih mendalam dengan memasukan variable dan indikator yang belum diteliti seperti variabel minat dan motivasi mahasiswa serta pengaruhnya pada kesiapan mahasiswa menjadi calon pendidik profesional serta menggunakan metode penelitian yang berbeda dan lebih luas cakupan penelitian sehingga kompetensi guru dapat diketahui lebih dalam dan luas.

6. Daftar Pustaka

1. [1] UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang FUNGSI PENDIDIKAN
2. [2] Hamalik Oemar. 2002. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung. Sinarbaru Algesindo
3. [3] E. Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
4. [4] Humas. 2015. *Indonesia Peringkat ke-57 EDI dari 115 Negara Tahun 2014*. Diakses pada 15 April 2016. <http://www.kemendiknas.go.id/artikel/indonesia-peringkat-ke-57-edi-dari-115-negara-tahun-2014>
5. [5] Stevani Elisabeth. 2015. *Kualitas Pendidikan di Papua Masih Tertinggal*. Diakses pada 16 April 2016. www.sinarharapan.co

6. [6] Undang-Undang RI NO 14 TAHUN 2005 *Tentang GURU DAN DOSEN*.
7. [7] Siswanto. 2011. *Tingkat Kesiapan mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, (Vol. IX. No. 2). Hlm. 92 – 102. Diakses pada 20 Februari 2016.
8. [8] Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
9. [9] Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya
10. [10] Marno dan Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta. Ar-ruzz Media Group
11. [11] Darmadi Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Bandung : ALFABETA
12. [12] Kunandar. *Guru Profesional”Implementasi KTSP dan persiapan menghadapi sertifikasi guru”*. Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
13. [13] UU RI No. 14 Thaun 2005 bab IV pasal 10 tentang Guru dan Dosen
14. [14] Nazir, Moh. 2002. *Metode Analisis Deskriptif*. Yogyakarta. Penerbit Erlangga
15. [15] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
16. [16] Sari, baety Mustika. 2014. *Pengaruh Motivasi belajar Mahasiswa Prodi PGMU FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta
17. [17] Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta